

Keterkaitan Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan Terhadap Aktivitas Wisata di Jalan Malioboro

Ghoffer Reza Galvani¹, Dwita Hadi Rahmi²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Arsitektur, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Magister Arsitektur, Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Abstract:

Abstrak: Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisatawan menghabiskan waktu luang untuk berwisata. Dengan daya tarik wisata, sarana dan prasarana yang menjadikannya menjadi destinasi tujuan berwisata. Malioboro adalah salah satu tujuan wisatawan berkunjung ke kota ini. Baik suasana, kuliner serta pemandangan menjadi hal yang menonjol di Malioboro. Tidak lepas dari hal tersebut, keberadaan Malioboro memberikan dampak perkembangan bagi sirip-sirip jalan disekitarnya. Seperti Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan. Ketiga sirip mengalami perkembangan dengan adanya aktivitas wisata yang terjadi di Jalan Malioboro. Perkembangan yang dialami oleh sirip jalan adalah dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung wisata yang membantu wisatawan untuk menikmati wisata disepanjang Jalan Malioboro. Fasilitas yang dimaksudkan adalah fasilitas berupa penginapan, warung makan, kantung parkir hingga jasa-jasa lainnya yang tersedia di sepanjang sirip jalan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterkaitan sirip Jalan Sosrowijayan, sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan terhadap aktivitas wisata di Jalan Malioboro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara langsung ke lokasi penelitian sehingga dapat ditentukan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan wisata dan melakukan wawancara kepada 60 wisatawan yang terbagi atas 20 wisatawan per-masing-masing sirip jalan sehingga didapatkan aktivitas wisatawan selama berada di sirip jalan. Analisis yang dilakukan merupakan identifikasi persebaran fasilitas terhadap ketiga sirip jalan, analisis kegiatan wisatawan selama berada di sirip jalan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sirip Jalan Sosrowijayan, sirip Jalan Dagen dan sirip Jalan Beskalan memiliki keterkaitan terhadap aktivitas wisata di Jalan Malioboro karena sirip jalan memberikan daya tarik bagi wisatawan sehingga wisatawan yang menjadikan Jalan Malioboro sebagai tujuan wisata utama ingin berkunjung ke dalam sirip jalan. Sehingga terjalin keterkaitan antara sirip jalan dengan aktivitas wisata yang dijalani oleh wisatawan. Terdapat kecenderungan wisatawan yang berwisata ke Malioboro akan berkunjung juga ke sirip jalan karena tertarik dengan hal lain selain daya tarik yang ditawarkan di tujuan wisata utama yaitu Jalan Malioboro. Sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan memiliki potensi untuk pertumbuhan fasilitas-fasilitas wisata sebagai dukungan aktivitas wisata yang terjadi di Jalan Malioboro.

Kata Kunci : Aktivitas Wisata, Pariwisata, Sirip Jalan, Daya Tarik, Jalan Malioboro , Fasilitas.

1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan adanya penyelenggaraan dan perusahaan pariwisata yang mencakup beberapa hal seperti objek dan daya Tarik wisata, sarana prasarana wisata, usaha jasa yang berkaitan dengan wisata, serta usaha-usaha lainnya. (Soekadijo, 1997:25). Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang memiliki kaitan dengan memanfaatkan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain. UU No. 10 Th 2009 pasal 1 ayat 1 menyebutkan wisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang relatif singkat atau sementara. Kegiatan wisata dapat berupa beraneka ragam seperti wisata religi, wisata studi, wisata kuliner, wisata belanja maupun wisata lainnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat berwisata adalah wisata belanja yang umum dilakukan oleh Sebagian orang yang melakukan perjalanan wisata, kegiatannya identik dengan aktivitas berbelanja yang memiliki pengaruh besar bagi tumbuhnya ekonomi suatu kota, menjadi sumber pendapatan devisa, pemasukan pajak dan retribusi dari jasa lainnya. Kegiatan ini adalah salah satu sector yang memiliki peran penting atau sangat berkontribusi dalam bidang pendapatan daerah.

Salah satu kota yang dapat dijadikan sebagai contoh adalah Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sendiri dikenal memiliki destinasi wisata yang unik dan memiliki ciri khas sendiri jika dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya. Kota Yogyakarta memiliki keuntungan dan potensi wisata kota yang sangat besar, didukung dengan adanya kabupaten-kabupaten Provinsi D.I Yogyakarta yang juga memiliki keunikan wisata sendiri terutama pada sektor wisata alamnya. Untuk Kota Yogyakarta sendiri menonjolkan wisata kota yang sangat kental dengan budaya Yogyakarta. Sepanjang jalan dapat dirasakan dan dilihat suasana budaya yang tercurahkan dalam segi arsitektur bangunan maupun aktivitas yang terjadi. Hal ini juga sangat ditemukan di salah satu jalan yang menjadi ikon kota Yogyakarta yaitu Jalan Malioboro.

Jalan Malioboro merupakan sebuah Kawasan wisata ternama di Yogyakarta, Malioboro menjadi salah satu ikon pariwisata yang banyak dikenal oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara. Sebagai ikon pariwisata, tentunya Malioboro menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk mengunjunginya. Daya Tarik wisatawan mengenai malioboro salah satunya didukung oleh romantisasi Malioboro yang meningkatkan minat wisatawan tentang Malioboro untuk mengunjunginya. Salah satu yang ditonjolkan oleh Malioboro adalah suasana Malioboro yang sangat terasa akan budayanya, hal lain yang di tonjolkan sehingga Malioboro menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung adalah kuliner dan perbelanjaan yang ada di Malioboro. Hal ini dapat ditemukan dengan adanya toko-toko di sepanjang Jalan Malioboro, dan pusat perbelanjaan yang dibagi menjadi dua yaitu Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. Sehingga Malioboro dapat menarik wisatawan untuk berkunjung setiap harinya dan meningkatkan pendapatan daerah Kota Yogyakarta.

Tidak lepas dengan kunjungan wisatawan ke Malioboro, secara tidak langsung juga membantu perkembangan lingkungan sekitar Malioboro. Sirip-sirip jalan disepanjang Jalan Malioboro ikut berkembang seiring berkembangnya Malioboro. Seperti Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan mengalami perkembangannya sendiri-sendiri. Perkembangan yang terjadi sangatlah bervariasi, mulai dari berkembangnya penginapan, rumah makan, sentra perbelanjaan, hingga berkembangnya kantong parkir yang mendukung kegiatan wisata di Malioboro. Sirip Jalan tersebut sangat membantu keberlangsungan Malioboro sebagai tujuan wisatawan. Jalan-jalan tersebut memiliki banyak

fungsi yang bermanfaat, terdapat jalan yang berkembang dengan adanya banyak penginapan. Terdapat Sirip Jalan yang berkembang sebagai tempat makan, ada Sirip Jalan yang berkembang sebagai tempat perbelanjaan dan menjadi kantong parkir yang terletak di tengah-tengah jalan Malioboro, sehingga wisatawan dapat parkir kendaraan dekat dengan apapun yang berada di Malioboro. Maka dari itu, dalam pembuatan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui keterkaitan fasilitas pariwisata terhadap aktivitas wisata yang berada di sirip-sirip jalan disepanjang Jalan Malioboro, khususnya pada Sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan yang memiliki pola perkembangan yang serupa.

2. Kajian Pustaka

2.1. Wisata Kota

Perkembangan atau pertumbuhan suatu kota memiliki indikasi peningkatan kegiatan atau aktivitas social. Ekonomi dan pergerakan penduduk kota yang berujung untuk menuntut kebutuhan ruang residen atau pemukiman, yang menjadi bagian utama dalam Kawasan kota adalah hunian, menjadi sector terbesar dalam sebuah Kawasan kota (Doxiadis, 1968)

Menurut Chapin (1995) menyebutkan dampak dari perubahan kota yaitu :

- a. Area atau perluasan Kawasan kota
- b. Perubahan intensitas lahan dan bangunan
- c. Perubahan Kawasan melalui pembagian prosentasi kegiatan, perbaikan infrastruktur dan lainnya guna memaksimalkan potensi Kawasan agar mendapatkan hasil optimal.

Arthur B. Gallion (1992) mengklasifikasikan fungsi kota menjadi dua;

- a. Fungsi Primer
Fungsi kota yang mengembangkan kota dengan sendirinya atau mengembangkan kegiatan kota yang mempengaruhi perkembangan. Contoh : perdagangan, transportasi dll.
- b. Fungsi Sekunder
Memiliki fungsi atau kegiatan yang berupa pelayanan kota, tidak bersifat mengembangkan tetapi hanya melayani.

Judd dan Fainstein, 1999 dalam *Tourism Urbanization* merumuskan kota yang memiliki *specialized resorts* yang terencana dan tidak terencana, *tourism historic cities, ancient cities* - kota yang menjadi obyek wisata karena memiliki unsur sejarah, arsitektur dan budaya yang menarik wisatawan untuk berkunjung, *converted cities* - kota yang telah dirancang dan dikonstruksi serta infrastruktur yang dapat menarik wisatawan.

Pariwisata kota memiliki unsur atau komponen perekonomian, unsur ini akan melakukan pelayanan penduduk serupa dengan wisatawan yang datang berkunjung. Pariwisata dihubungkan dengan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian lainnya.

Menurut Yeates & Garner (1980 : 322) menyebutkan terdapat 3 klasifikasi pola kegiatan komersial :

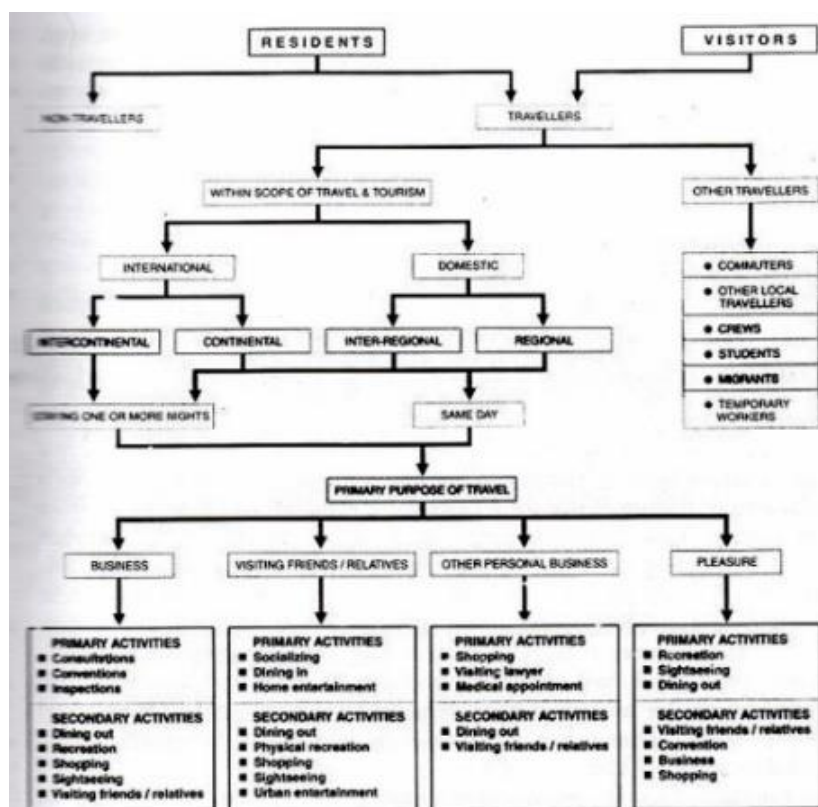
- a. Kawasan Khusus (*Specialized Area*)
Kawasan khusus merupakan kondisi tertentu yang berkaitan satu dengan lainnya, seperti dalam kegiatan komersial. Fasilitas-fasilitas yang ada merupakan bagian dari kegiatan komersial yang dapat berkembang pada daerah pusat perbelanjaan yang ramai. Dapat disebut sebagai sirip jalan.
- b. Mengikuti Jaringan Jalan (*Ribbons*)
Persebaran dari kegiatan komersial mengikuti pertumbuhan koridor jalan. Biasanya tergantung pada arus lalu lintas jalan, semakin berkembang arus lalu lintas maka pertumbuhan komersial yang ada akan semakin banyak.

c. Kawasan Inti (*The Nucleations*)

Pola pertumbuhan yang berawal dari pusat perbelanjaan, dengan adanya fasilitas untuk melayani kebutuhan sehari-hari disekitarnya. Berada dipersimpangan dan pinggiran perkotaan. Keberadaan aktivitas wisata di berbagai daerah menimbulkan kegiatan komersial untuk mendapat keuntungan, sehingga proses yang mengakibatkan pertumbuhan kegiatan komersial yang baru dapat terjadi.

Traveller dapat berasal dari kategori yang berbeda, dapat berupa pengunjung atau penduduk kota itu sendiri, yang membedakan adalah pada aktivitasnya yaitu; wisatawan dan status pekerjaan. Wisatawan datang ke objek wisata yang berperan sebagai pusat Kawasan yang kawasannya dikembangkan menjadi tempat wisata dan objek wisata. Objek tersebut memiliki daya tampung untuk aktivitas bagi wisatawan maupun penduduk kota yang menghabiskan waktu luang.

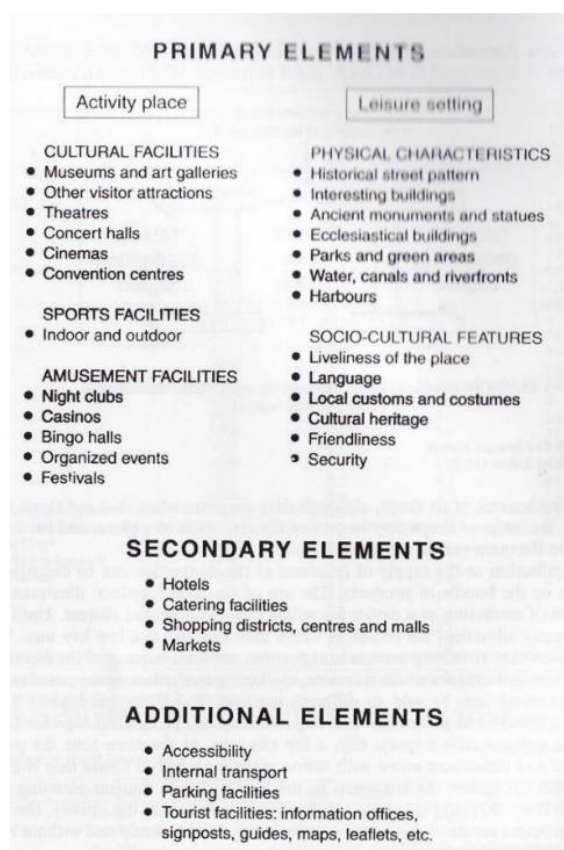
Gambar 1 Klasifikasi Traveller



Sumber : Urban Tourism, hal.3 oleh Christopher M.Law, 2002)

Jansen-Verbeke (1988) merumuskan dua elemen yang penting dalam pariwisata yaitu; primer dan sekunder. Elemen primer adalah elemen utama sebagai dasar kegiatan berwisata. Elemen sekunder sebagai penunjang kegiatan.

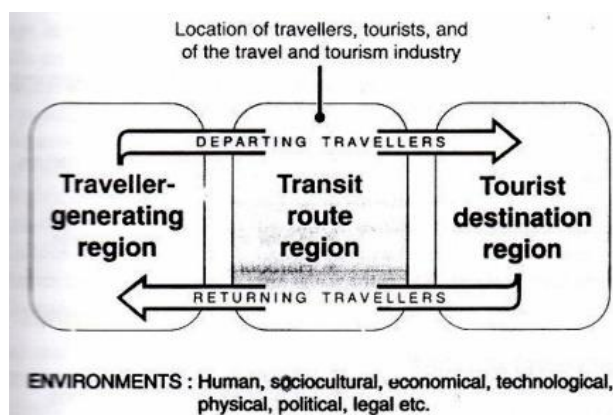
Gambar 2 Elemen Pariwisata



Sumber : Leisure, Recreation and Tourism in Inner Cities: Explorative Case-studies

Saat melakukan kegiatan wisata, wisatawan melakukan kegiatan wisata yang menghasilkan pola atau system wisata sendiri. Wisatawan mencari tempat wisata sebelum berwisata. Lingkungan kota seperti penduduk, sosial budaya, ekonomi, teknologi dan politik menjadi pengaruh penting yang menjadi faktor peningkatan sebuah kota

Gambar 3 Sistem Pariwisata Wisatawan



Sumber : Ibid, hal. 11

2.2. Pendukung Kegiatan Wisata

Pendukung Kegiatan Wisata

Pendukung kegiatan pariwisata merupakan fasilitas yang berada dikawasan wisata yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan wisata atau dengan kata lain adalah sarana prasarana yang berada dikawasan wisata atau objek wisata. Sedangkan fasilitas

pariwisata adalah sarana prasarana yang disediakan oleh pengelola sebagai pendukung kegiatan wisata. Kegiatan wisatawan tidak hanya melakukan *sightseeing* melainkan kegiatan lain yang memerlukan sarana dan prasarana wisata.

Spillane dalam Akron (2014: 34) mengelompokkan fasilitas menjadi tiga;

- a. Fasilitas Utama
Merupakan sarana yang paling dibutuhkan dan dirasakan sehingga perlu selama pengunjung atau wisatawan berada di objek wisata;
 - a. Kebersihan
 - b. Kenyamanan
 - c. Keindahan
- b. Fasilitas Pendukung
Sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga meningkatkan rasa nyaman wisatawan berlama-lama di area wisata;
 - a. Akomodasi
 - b. Tempat makan dan Minum
 - c. Fasilitas Belanja
- c. Fasilitas Pelengkap
Sarana yang sangat dibutuhkan dan sangat perlu ada, selama terdapat kegiatan wisata bagi wisatawan dalam objek wisata;
 - a. Toilet umum
 - b. Tempat ibadah/ masjid
 - c. Pemandu wisata
 - d. Pusat Informasi
 - e. Tempat Parkir

2.3. Pengertian Kawasan Wisata

Nyoman (1987: 148) mengatakan Kawasan wisata adalah suatu tempat yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, atau suatu tempat yang dapat menjadi daya Tarik bagi wisatawan atau pengunjung untuk berkunjung ke daerah wisata.

Law (1996: 1) kota merupakan salah satu destinasi pariwisata yang penting sejak tahun 1980-an. Sebagai fenomena kepariwisataan dunia, sebuah kota memiliki pandangan sebagai proses kompleks yang berkaitan dengan budaya, gaya hidup dan sekumpulan permintaan berbeda terhadap liburan dan perjalanan (page, 1995: 1)

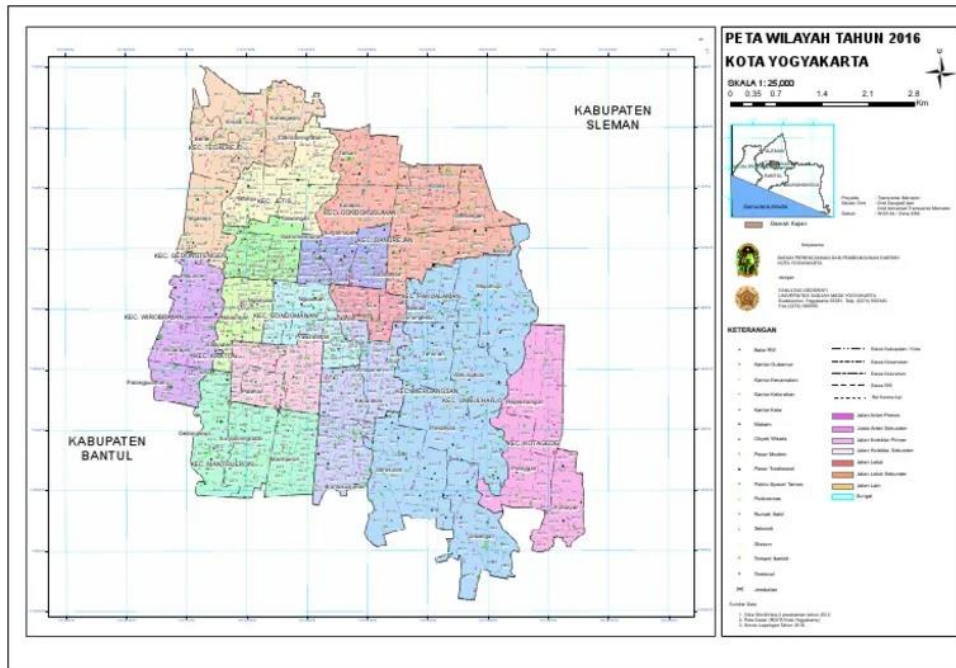
Klingner (2006: 1) mendefinisikan pariwisata perkotaan sederhananya adalah kumpulan dari sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan ditawarkan kepada pengunjung tempat lain. Wisatawan perkotaan menggunakan fasilitas perkotaan yang juga digunakan oleh penduduk kota sebagai daya Tarik wisatanya (Law, 1994: 4).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengidentifikasi fungsi atau fasilitas pariwisata yang ada di Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan analisis dengan menggunakan prosedur analisis yang memanfaatkan media wawancara terbuka, dan survey lapangan untuk mendapatkan informasi terkait isu yang sensitive dan tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Moleong, 2000: 6). Jenis analisis yang digunakan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Peneliti melakukan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendata sebaran fasilitas yang ada di lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada 60 wisatawan mengenai aktivitas yang dilakukan wisatawan di sirip jalan. Kemudian melakukan pemetaan terhadap fasilitas,

pendataan hasil wawancara. Kemudian melakukan pendalaman mengenai data yang ada, lalu melakukan analisis terhadap data. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.

Lokasi penelitian dilakukan di Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan yang berada di sekitar Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, D.I Yogyakarta.



Gambar 4 Peta Wilayah Kota Yogyakarta
Sumber : google.com/picture



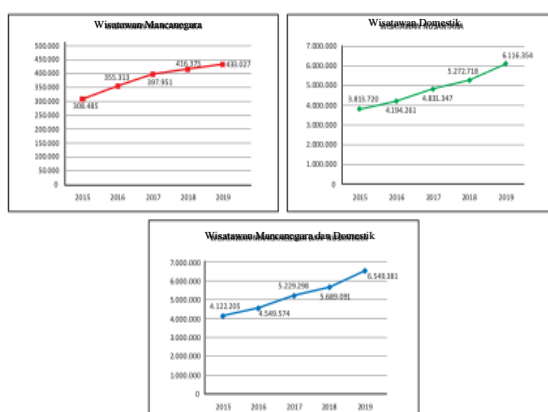
Gambar 5 Peta Malioboro dan Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen, Sirip Jalan Beskalan
Sumber : Penulis

4. Hasil Temuan dan Analisis

4.1. Identifikasi Malioboro sebagai tujuan wisatawan

Malioboro sebagai salah satu daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta tak luput dari sejarahnya. Malioboro berbentuk sebuah koridor jalan yang membentang dari stasiun tugu hingga KM 0 Yogyakarta. Fungsi awalnya adalah menjadi pusat kegiatan pada tahun 1765. Pusat kegiatan yang dimaksud tersebut adalah sebagai rumah hunian warga dan fasilitas publik yang berpusat pada Pasar Beringharjo. Selama masa penjajahan Belanda, sepanjang jalan ini mengalami perkembangan-perkembangan seperti adanya kantor pemerintahan, bangunan militer dan bangunan lain yang merubah morfologi dan membentuk identitas Malioboro hingga sekarang. Lokasi Malioboro yang berada di tengah kota menjadikan mudahnya Malioboro menjadi ikon pariwisata Kota Yogyakarta.

Eksistensi Malioboro masih bertahan hingga sekarang dengan mempertahankan sisi budaya dan sejarah. Sangat mudah untuk ditemukan disepanjang jalan, baik yang berbentuk maupun yang tidak berbentuk. Yang tidak berbentuk dapat dilihat melalui sejarahnya berupa garis sumbu imajiner, sedangkan yang berbentuk dapat dilihat secara fisik seperti kuliner, kerajinan lokal, hingga arsitekturalnya. Hal inilah yang menjadi magnet bagi wisatawan untuk datang berkunjung atau berwisata ke Yogyakarta, khususnya Malioboro.



Gambar 6 Grafik Wisatawan Kota Yogyakarta
Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka 2020

Perkembangan wisatawan dari tahun 2015 - 2019 mengalami peningkatan. Dari data tersebut selalu terjadi kegiatan yang terjadi di Kawasan wisata kota. Terutama Malioboro, terjadi kegiatan pariwisata, baik jual beli, *sightseeing* maupun lainnya.

4.2. Identifikasi Potensi Malioboro Sebagai Area Wisata

Lokasi Malioboro yang berada di tengah Kota Yogyakarta menjadikannya lokasi yang strategis untuk dilakukannya berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan seputar wisata atau pariwisata. Aksesibilitas menuju Malioboro juga sangat mudah, dapat dijangkau dengan berbagai macam moda transportasi, contohnya adalah menggunakan kendaraan pribadi baik motor atau mobil hingga kendaraan umum seperti bus transjogja. Aksesnya pun dapat diraih dari berbagai macam tempat. Daya Tarik Malioboro didukung dengan tersedianya area pariwisata disekitar Malioboro seperti Taman Sari dan yang lainnya.

Selain dengan adanya daya Tarik lain disekitar Malioboro, Area Malioboro sendiripun memiliki daya tariknya sendiri seperti area wisata belanja, belanja ataupun yang lainnya. Daya tarik ini sangat mudah untuk ditemukan dari ujung Jalan dekat Stasiun Tugu hingga KM 0

Yogyakarta. Sepanjang 2km Jalan Malioboro dapat ditemukan titik-titik lokasi daya tarik masing-masing, seperti wisata belanja, spot berfoto, spot atraksi music warga, hingga lainnya.



Gambar 7 Identifikasi potensi Malioboro
Sumber : Penulis

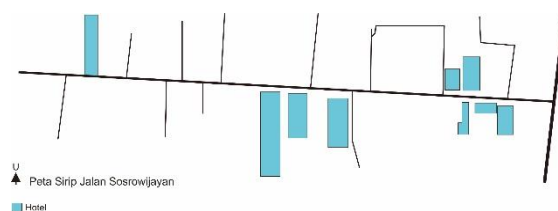
Dengan potensi wisata Malioboro yang sangat menarik perhatian wisatawan, menyebabkan berkembangnya fasilitas pariwisata hingga ke jsirip jalan yang berada disekitarnya. Seluruh sirip jalan Malioboro mengalami perkembangannya masing-masing. Sirip Jalan Sosrowijayan, Sirip Jalan Dagen dan Sirip Jalan Beskalan tak luput dari berkembangnya fasilitas tersebut.

4.3. Identifikasi Fasilitas Wisata di Sirip Jalan Sosrowijayan

Sirip Jalan Sosrowijayan merupakan sirip jalan yang mengawali deretan sirip jalan yang berada di sepanjang Jalan Malioboro. Sebagai sirip jalan pertama yang berada di Jalan Malioboro. Sirip Jalan ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, sehingga muncul fasilitas-fasilitas yang sangat mendukung Jalan Malioboro sebagai area wisata di Yogyakarta.

Fasilitas di Sirip Jalan Sosrowijayan didominasi oleh keberadaan fasilitas hunian berupa penginapan dan juga hotel. Selain itu, fasilitas lain juga muncul guna mendukung kegiatan wisata di Jalan Malioboro.

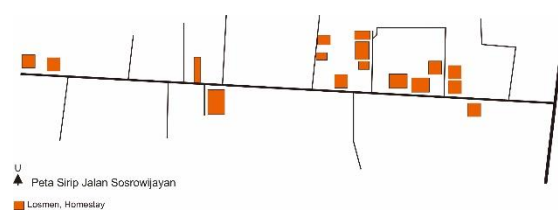
Fasilitas Hunian terdiri dari Penginapan yang berbentuk sebagai hotel dan juga homestay.



Gambar 8 Sebaran Fasilitas Hotel di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Sebanyak 9 Hotel di Sirip Jalan Sosrowijayan. Hotel-hotel tersebut terbagi dengan berbagai macam bintang. Dimulai dengan Hotel melati hingga hotel bintang 4 .

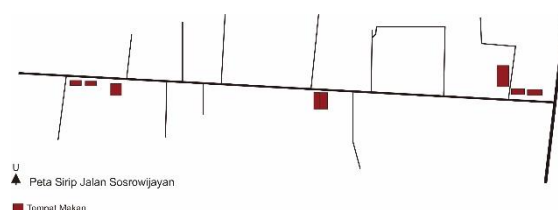
Sedangkan Fasilitas hunian yang berupa homestay, juga dapat ditemukan di jalan ini.



Gambar 9 Sebaran Fasilitas Homestay di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Sebanyak 16 buah homestay dapat ditemukan di Sirip Jalan Sosrowijayan. Akan tetapi keberadaannya lebih dominan berada di gang-gang kecil yang ada di Sirip Jalan Sosrowijayan. Sehingga untuk mengaksesnya akan lebih mudah jika berjalan kaki atau menggunakan kendaraan beroda dua (sepeda motor).

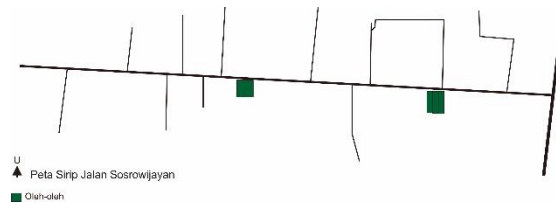
Fasilitas lainnya berupa tempat makan bisa ditemukan di jalan ini.



Gambar 10 Sebaran Fasilitas Tempat Makan di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Fasilitas makan disini berupa warung-warung yang melakukan kegiatannya secara permanen atau semi permanen. Maksudnya adalah, pedagang ini dalam melakukan kegiatan berdagangnya dilakukan secara menetap/ membuka warung. Sebanyak 7 titik warung dapat ditemukan di jalan ini. Dilain itu terdapat pedagang-pedagang lain juga dapat ditemukan, mereka melakukan kegiatan berdagangnya melalui gerobak dorong, sehingga tidak menetap di jalan ini.

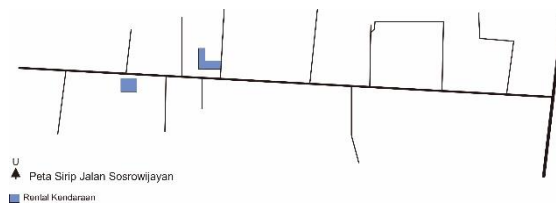
Wisatawan juga dapat membeli oleh-oleh khas Yogyakarta jika berada di Sirip Jalan Sosrowijayan. Toko oleh-oleh ini dapat menjadi pilihan untuk dikunjungi jika belum sempat untuk membeli oleh-oleh Ketika berkeliling di Yogyakarta terutama di Jalan Malioboro.



Gambar 11 Sebaran Fasilitas Toko Oleh-Oleh di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Terdapat dua titik toko oleh-oleh yang dapat dikunjungi oleh wisatawan jika berkunjung ke Sirip Jalan Sosrowijayan. Toko ini menyediakan camilan-camilan khas Yogyakarta dan juga pernik pernik lainnya.

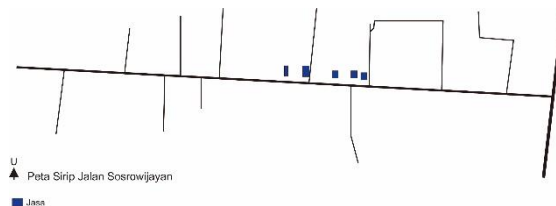
Wisatawan dapat melakukan sewa kendaraan berupa motor Ketika berada di Sirip Jalan Sosrowijayan. Wisatawan yang melakukan kegiatan sewa motor biasanya merupakan wisatawan yang menggunakan kendaraan umum seperti kereta atau dari luar kota.



Gambar 12 Sebaran Fasilitas Sewa Kendaraan di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Terdapat dua tempat yang bisa dikunjungi jika ingin menyewa sepeda motor untuk digunakan sebagai moda transportasi kegiatan wisata di Yogyakarta.

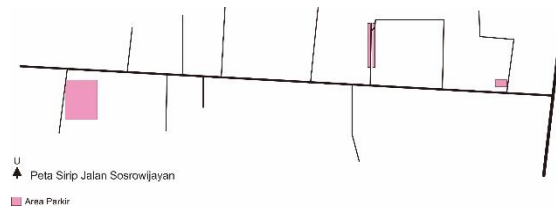
Selain jasa penyewaan sepeda motor, terdapat jasa kebugaran yaitu jasa pijat refleksi yang dapat ditemukan disini.



Gambar 13 Sebaran Fasilitas Jasa di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Lima buah toko digunakan sebagai penyedia jasa pijat refleksi yang dapat dikunjungi wisatawan ketika Lelah melakukan kegiatan wisata di Yogyakarta.

Di Sirip Jalan Sosrowijayan terdapat fasilitas kantong parkir yang dapat digunakan oleh wisatawan.



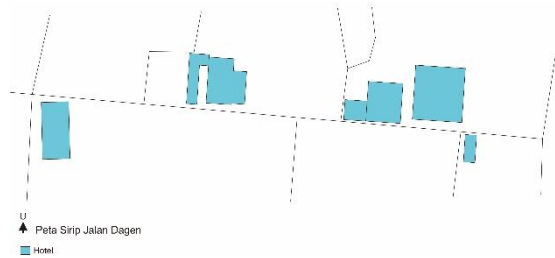
Gambar 14 Sebaran Fasilitas Kantong Parkir di Sirip Jalan Sosrowijayan
Sumber : Penulis

Terdapat tiga buah kantong parkir yang dapat digunakan oleh wisatawan jika sedang berada di Sirip Jalan Sosrowijayan.

4.4. Identifikasi Fasilitas Wisata di Sirip Jalan Dagen

Sirip Jalan Dagen yang merupakan jalan kedua setelah Sirip Jalan Sosrowijayan menjadi Sirip Jalan yang juga mengalami perkembangan yang signifikan. Disepanjang jalan ini dapat ditemukan berbagai macam fasilitas yang sangat mendukung pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata di Jalan Malioboro.

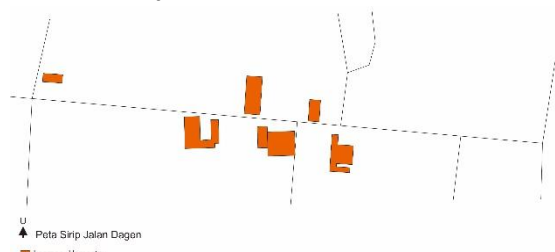
Fasilitas hunian di Sirip Jalan ini juga terdiri dari dua macam fasilitas, yaitu hotel dan homestay. Hotel disini banyak ditemukan di pinggir jalan Sirip Jalan Dagen.



Gambar 15 Sebaran Fasilitas Hotel di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Sebanyak 7 Hotel berbintang mulai dari hotel melati hingga bintang 4 dapat ditemukan disini. Wisatawan dapat menggunakan hotel-hotel disini untuk memperpanjang kegiatan wisata selama di Malioboro.

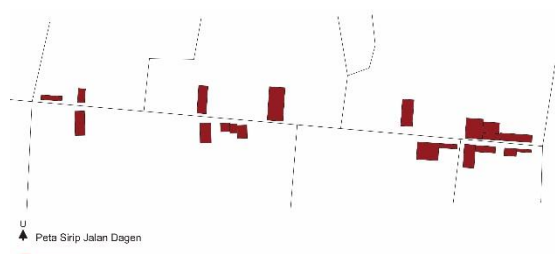
Sedangkan fasilitas homestay lebih sedikit daripada Sirip Jalan Sosrowijayan.



Gambar 16 Sebaran Fasilitas Homestay di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Terdapat 7 buah homestay yang dapat ditemukan di Sirip Jalan Dagen. Sirip Jalan ini lebih memiliki dominasi yang seimbang antara hotel dan homestay..

Tempat makan di Sirip Jalan Dagen dapat ditemukan lebih banyak daripada Sirip Jalan Sosrowijayan.

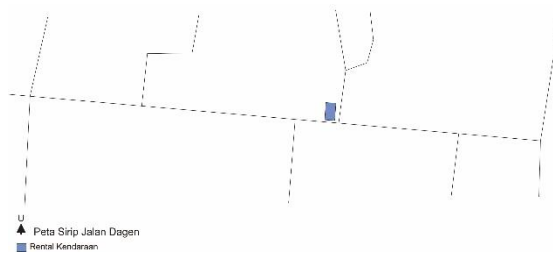


Gambar 17 Sebaran Fasilitas Tempat Makan di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Terdapat 19 buah titik dimana pedagang membuka lapaknya, sehingga akan sangat memudahkan wisatawan untuk melakukan kegiatan membeli makanan untuk mendukung kegiatan wisatanya di Jalan Malioboro. Selain pedagang yang membuka lapak, di jalan ini juga

terdapat pedagang keliling yang lewat. Pedagang yang keliling lebih ke pedagang jajanan ringan seperti cilok dan semacamnya.

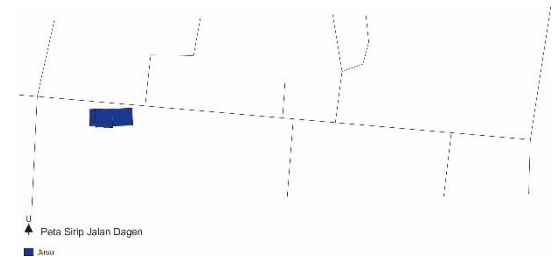
Wisatawan juga dapat melakukan sewa kendaraan berupa sepeda motor di jalan ini. Sehingga wisatawan dapat lebih mudah dalam segi mobilitas untuk berkeliling Yogyakarta.



Gambar 18 Sebaran Fasilitas Sewa Kendaraan di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Terdapat satu buah toko yang menyediakan fasilitas jasa sewa kendaraan sepeda motor yang dapat ditemukan di Sirip Jalan Dagen.

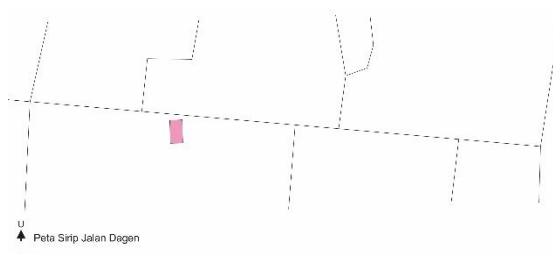
Jasa lain disini dapat ditemukan berupa jasa pijat refleksi. Jika wisatawan ingin melakukan pijat refleksi karena Lelah melakukan perjalanan wisata atau berkeliling di Malioboro, dapat dilakukan juga di Sirip Jalan Dagen.



Gambar 19 Sebaran Fasilitas Jasa Pijat di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Sama seperti fasilitas lain, di jalan ini fasilitas pijat refleksi juga lebih sedikit daripada Sirip Jalan Sosrowijayan. Ditemukan satu fasilitas pijat yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan.

Wisatawan juga dapat parkir kendaraan di Sirip Jalan Dagen. Terutama untuk kendaraan beroda dua atau sepeda motor.



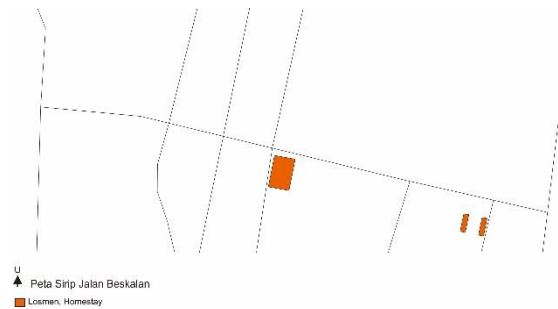
Gambar 20 Sebaran Fasilitas Kantong Parkir di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Terdapat sebuah kantong parkir di Jalan Dagen yang dapat dimanfaatkan wisatawan yang menggunakan sepeda motor.

4.5. Identifikasi Fasilitas Wisata di Sirip Jalan Beskalan

Sirip Jalan Beskalan merupakan salah satu Sirip Jalan yang terletak di tengah-tengah Jalan Malioboro. Sebagai jalan yang lokasinya berada di tengah Jalan Malioboro, fasilitas yang berkembang di jalan ini tidak signifikan seperti dua jalan sebelumnya. Seperti hanya

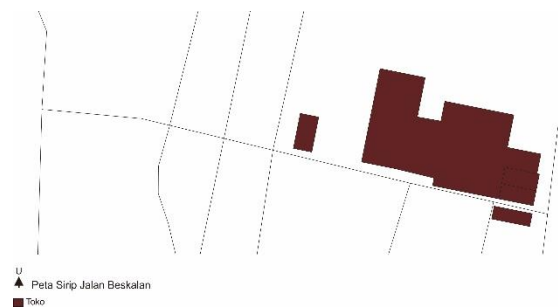
fasilitas hunian, di jalan ini hanya dapat ditemukan hunian berupa homestay dengan jumlah yang relative sedikit.



Gambar 21 Sebaran Fasilitas Homestay di Sirip Jalan Beskalan
Sumber : Penulis

Di Sirip Jalan Beskalan, hanya terlihat 3 buah hunian berupa homestay yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menginap dan memperpanjang wisatanya di Jalan Malioboro.

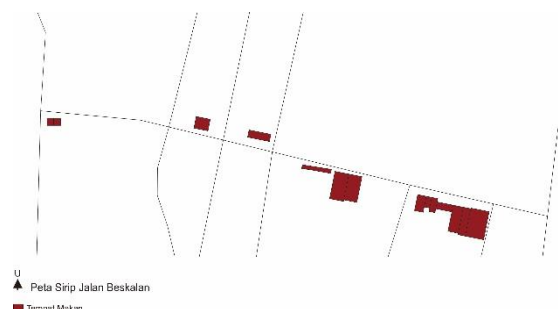
Dengan berkembangnya fasilitas hunian seperti itu, fasilitas lain yang berada di Jalan ini juga berbeda. Di Sirip Jalan Dagen lebih menonjol perkembangannya dalam bidang perdagangan atau toko. Terdapat sebuah toko besar atau mall yang ada di Jalan ini.



Gambar 22 Sebaran Fasilitas Toko di Sirip Jalan Beskalan
Sumber : Penulis

Sebuah Mall dapat ditemukan di Sirip Jalan Beskalan yang dapat menjadi alternatif wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata belanja ketika bosan di Jalan Malioboro. Selain mall, juga terdapat dua buah toko yang berdiri berdekatan dengan mall.

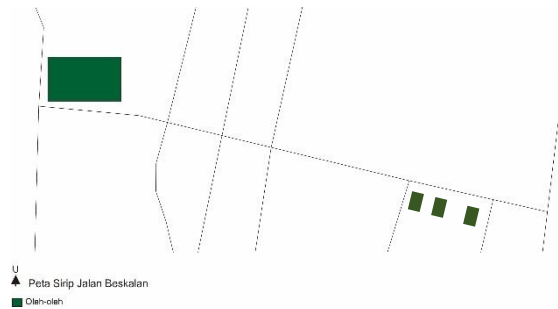
Selain berdirinya mall di jalan ini, warung makan yang membuka lapak disini juga ada.



Gambar 23 Sebaran Fasilitas Warung Makan di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Terdapat 12 titik warung makan yang dapat ditemukan disepanjang jalan ini. Wisatawan dapat mengunjungi warung-warung tersebut ketika sedang berada di tengah-tengah Jalan Malioboro.

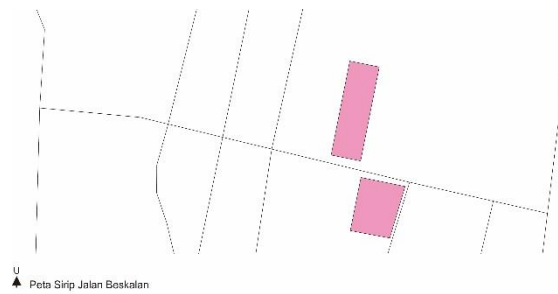
Wisatawan yang berada di Sirip Jalan Beskalan dapat membeli oleh-oleh baik berupa kaos maupun makanan. Dijalan ini terdapat toko oleh-oleh bakpia yang cukup besar dan mudah ditemukan jika berjalan hingga ujung jalan ini.



Gambar 1. 24 Sebaran Fasilitas Toko Oleh-Oleh di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Terdapat empat buah toko oleh-oleh yang dapat ditemukan di Sirip Jalan Besakalan ketika sedang berjalan di sepanjang jalan ini.

Karena Sirip Jalan Beskalan merupakan Sirip Jalan yang berada di tengah-tengah Jalan Malioboro. Dapat ditemukan kantung parkir yang besar di jalan ini.



Gambar 25 Sebaran Fasilitas Kantung Parkir di Sirip Jalan Dagen
Sumber : Penulis

Di Sirip Jalan Beskalan dapat ditemukan dengan mudah dua buah kantung parkir yang menampung kendaraan cukup banyak. Kendaraan yang dapat parkir di kantung parkir ini dapat berupa kendaraan roda dua atau motor hingga roda empat atau mobil. Kantung Parkir dikelola oleh dua pihak yang berbeda, yaitu Dinas Perhubungan dan Ramai Mall

4.6. Identifikasi Aktivitas Wisatawan di Sirip Jalan Sosrowijayan

Tabel 1 Analisis Aktivitas Wisatawan di Sirip Jalan Sosrowijayan

| NO | PENGGUNAAN JALAN | SIRIP JALAN SOSROWIJAYAN (orang) |
|----|------------------|---|
| 1 | Tujuan | 13 Berwisata 5 Hanya lewat 2 Bekerja |
| 2 | Daya tarik | 9 Suasana 4 Belanja 5 Fasilitas 2 Jalan-jalan |
| 4 | Aktivitas Jalan | 12 Menginap 6 Makan 1 Jalan-jalan 1 Tidak tahu |

Sumber : Penulis

Wisatawan yang berkunjung ke sirip Jalan Sosrowijayan memiliki tujuan utama yaitu berwisata di Jalan Malioboro, akan tetapi dalam penerapannya wisatawan juga tertarik untuk mengunjungi sirip Jalan Sosrowijayan karena adanya daya tarik yang ada di dalam sirip jalan. Sebanyak 13 orang yang bertujuan wisata di Jalan Malioboro juga berwisata di sirip jalan Sosrowijayan, 5 orang yang hanya melewati sirip Jalan Sosrowijayan dengan tujuan utama ke Jalan Malioboro tertarik dengan daya tarik yang ada didalam sirip jalan, 2 orang yang bekerja juga menyempatkan melakukan kegiatan wisata untuk refreshing di sekitar sirip Jalan Sosrowijayan ketika memiliki waktu luang dan sepulang dari pekerjaannya.

Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di sirip jalan ini tertarik dengan adanya fasilitas maupun non fasilitas yang ada di sirip jalan ini. Sebanyak 9 wisatawan tertarik dengan suasana yang ada di sirip jalan, 4 wisatawan tertarik dengan kegiatan belanja di sirip jalan ini, 5 wisatawan tertarik dengan fasilitas yang ada, sedangkan 2 wisatawan hanya berjalan-jalan diwaktu luangnya.

Karena dengan adanya daya tarik tersebut, muncul sebuah aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan di dalam sirip jalan. Sebanyak 12 wisatawan melakukan kegiatan menginap di sirip Jalan Sosrowijayan, 6 wisatawan melakukan kegiatan makan di dalam sirip jalan, 1 wisatawan jalan-jalan, Adapun demikian ada wisatawan yang tidak mengetahui apa saja yang sedang dilakukannya selama berada di sirip jalan.

Berdasarkan dari tujuan wisatawan yang ada di sirip jalan ini. Kegiatan wisata yang ada di sirip jalan dapat terjadi karena adanya ragam daya tarik yang diberikan oleh sirip jalan terhadap tujuan wisata yang utama yaitu Jalan Malioboro, sehingga wisatawan yang datang ke Jalan Malioboro tertarik untuk berkunjung ke sirip Jalan Sosrowijayan dan melakukan aktivitas selama berada di sirip jalan.

Sirip Jalan Sosrowijayan tidak semata-mata menjadi tujuan utama wisatawan datang untuk berkunjung. Melainkan dengan adanya daya tarik yang diberikan oleh sirip jalan, maka wisatawan akan dengan otomatis akan berkunjung ke sirip jalan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang beraneka ragam, sehingga memunculkan aktivitas wisata yang ada di dalam sirip Jalan Sosrowijayan.

4.7. Analisis Aktivitas Wisatawan di Sirip Jalan Dagen

Tabel 2 Analisis Aktivitas Wisatawan di Sirip Jalan Dagen

| NO | PENGGUNAAN JALAN | SIRIP JALAN DAGEN (orang) |
|----|------------------|--|
| 1 | Tujuan | 20 Berwisata |
| 2 | Daya tarik | 9 Suasana 10 Belanja 1 Tata kota |
| 4 | Aktivitas Jalan | 10 Kuliner 7 Beli Souvenir 3 Jalan-jalan |

Sumber : Penulis

Wisatawan yang datang ke sirip Jalan Dagen memiliki tujuan utama yaitu untuk berwisata di Jalan Malioboro. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk wisata ke Jalan Malioboro, wisatawan tetap datang berkunjung ke sirip Jalan Dagen karena bagi wisatawan, Jalan Dagen memiliki daya tarik didalamnya.

Daya tarik sirip Jalan Dagen diantaranya adalah keberadaan wisata belanja didalamnya. Sebanyak 10 wisatawan berminat untuk datang ke Jalan Dagen karena ingin berbelanja, 9 wisatawan berminat untuk menikmati suasana Jalan Malioboro beserta sirip jalan disekitarnya termasuk sirip Jalan Dagen, 1 orang menikmati penataan kota yang ada di sirip Jalan Dagen.

Karena hal tersebut kegiatan-kegiatan wisata muncul. Seperti 10 wisatawan menginginkan wisata kuliner, 7 wisatawan berbelanja souvenir khas Yogyakarta, sedangkan 3 wisatawan jalan-jalan di sirip Jalan Dagen.

Dari data tersebut, sirip Jalan Dagen tidak menjadi tujuan utama wisatawan untuk datang berwisata, melainkan Jalan Malioboro adalah tujuan utama untuk berwisata. Wisatawan datang ke sirip jalan karena menginginkan sesuatu dari apa yang ditawarkan oleh sirip jalan terhadap kegiatan wisata yang sedang dilakukan.

4.8. Analisis Aktivitas Wisatawan di Sirip Jalan Beskalan

Tabel 3 Analisis Aktivitas Wisatawan di Sirip Jalan Beskalan

| NO | PENGGUNAAN JALAN | SIRIP JALAN BESKALAN (orang) |
|----|------------------|---------------------------------------|
| 1 | Tujuan | 19 Berwisata 1 Hanya lewat |
| 2 | Daya tarik | 19 Parkir Kendaraan 1 Tata kota |
| 4 | Aktivitas Jalan | 14 Belanja 6 Parkir |

Sumber : Penulis

Kunjungan wisatawan ke sirip Jalan Beskalan tidak berbeda jauh dengan sirip Jalan Dagen yaitu untuk berwisata di Jalan Malioboro. Tetapi dalam kenyataannya, wisatawan yang berkunjung memiliki ketertarikan terhadap keberadaan kantong parkir di sirip jalan ini.

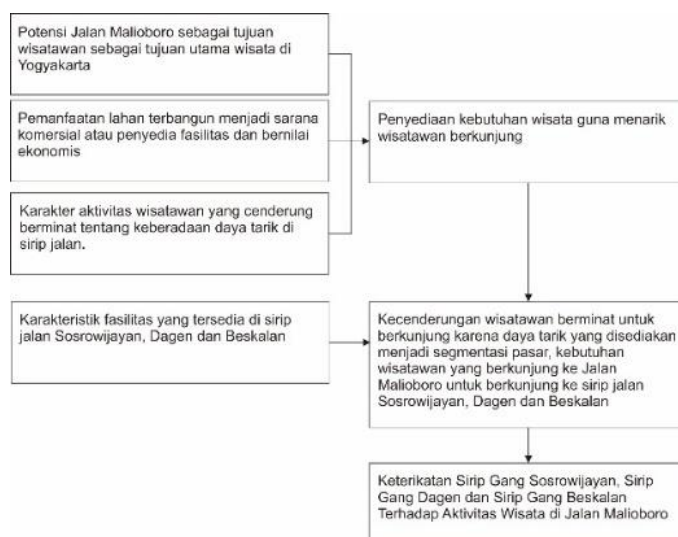
Sebanyak 19 wisatawan yang berwisata tertarik terhadap kantong parkir di sirip jalan ini, 1 wisatawan yang hanya lewat memiliki ketertarikan terhadap tata kota yang ada di sirip jalan ini.

Meskipun begitu, aktivitas wisata tetap terjadi di sirip jalan ini, diantaranya adalah 14 wisatawan selain parkir kendaraan, mereka juga melakukan kegiatan belanja di sirip jalan. Sedangkan 6 wisatawan lain hanya parkir disini dan berkeliling di Jalan Malioboro.

Dengan begitu aktivitas wisatawan di jalan ini menandakan adanya kegiatan wisata yang terjadi di sirip jalan ini. Meskipun tujuan utamanya bukanlah untuk berwisata di sirip jalan ini, melainkan Jalan Malioboro. Wisatawan yang berkunjung di sirip jalan ini datang karena tertarik dengan keberadaan fasilitas yang disediakan di sirip jalan ini.

4.9. Rumusan Keterkaitan Sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan Terhadap Aktivitas Wisata di Jalan Malioboro

Grafik 1 Rumusan Keterkaitan Sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan Terhadap Aktivitas Wisata di Jalan Malioboro



Sumber : Penulis

Sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan terikat dengan Jalan Malioboro sebagai tujuan wisata disamping Jalan Malioboro. Pemanfaatan lahan yang digunakan sebagai media untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga wisatawan yang sedang berwisata di Jalan Malioboro tertarik untuk berkunjung. Ketiga sirip jalan bukan menjadi tujuan utama wisatawan untuk berwisata, melainkan menjadi tujuan wisata karena tertarik dengan daya tarik di sirip jalan ketika sedang berwisata di Jalan Malioboro.

Hal ini dapat terjadi karena adanya karakteristik fasilitas yang tersebar dan tersedia pada sirip jalan yang beragam. Sehingga wisatawan yang sedang berwisata di Jalan Malioboro tertarik untuk berkunjung ke sirip-sirip jalan sebagai tujuan lain yang muncul ketika melihat fasilitas yang ada.

5. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Kota Yogyakarta memiliki potensi wisata yang beragam terutama Jalan Malioboro. Keberadaan wisata di Malioboro menjadi sebuah industri yang dapat mendatangkan keuntungan bagi kota. Selain aktivitas wisata, keberadaan Jalan Malioboro yang berada di tengah kota mendatangkan aktivitas komersial. Hal ini karena wisatawan yang berwisata di Jalan Malioboro melakukan kegiatan belanja di sepanjang Jalan Malioboro. Aktivitas wisata

dan komersial yang terjadi di Jalan Malioboro mendatangkan keuntungan, sehingga menjadikan Jalan Malioboro menjadi peranan penting bagi perkembangan ekonomi Kota Yogyakarta.

Aktivitas wisata yang terjadi di Jalan Malioboro dapat mengalami perkembangan tidak lepas dari keterkaitannya dengan sirip jalan yang berada di sekitarnya, terutama pada Sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan yang memiliki peranan penting bagi aktivitas wisata. Sirip-sirip jalan tersebut menyediakan fasilitas yang tersebar di sepanjang jalan yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai tujuan wisata lain selain tujuan utamanya yaitu Jalan Malioboro.

Fasilitas tersebut beraneka ragam, seperti fasilitas penginapan, warung makan, toko oleh-oleh, jasa-jasa hingga kantung parkir yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang. Fasilitas tersebut menimbulkan kecenderungan wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata. Aktivitas wisata yang terjadi di sirip Jalan Sosrowijayan dan Dagen adalah cenderung untuk melakukan kegiatan belanja dan aktivitas menginap. Sedangkan pada sirip Jalan Beskalan memiliki aktivitas wisata berupa parkir kendaraan wisatawan yang berwisata di Jalan Malioboro.

5.2. Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan akan keberadaan sirip Jalan Sosrowijayan, Dagen dan Beskalan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan sumbangan pemikiran pengembangan ilmu perencanaan wilayah, tata kota dan arsitektur yang berkaitan dengan aktivitas wisata yang terus meningkat sepanjang tahunnya.
2. Menemukan potensi-potensi unggul yang dapat dikembangkan lagi terutama ilmu yang berkaitan dengan bidang pariwisata, karena industri pariwisata yang sifatnya dapat berkembang dengan sangat cepat
3. Bermanfaat untuk berbagai macam permasalahan mengenai pariwisata, mendekatkan wisatawan dengan lokasi wisata dan membantu mempromosikan aktivitas wisata kota Yogyakarta.
4. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan, rencana tindak lanjut sehingga tidak mempengaruhi persaingan pasar di sekitar sirip jalan.

Daftar Pustaka

- Adhistry Manan, R. H. (2018). *Conformity Analysis of Commercial Space Utilization as The Tourism Supporting Activities : A Case Study at Sosrowijayan, Yogyakarta.*
- Ahsanul Fathiyatun Nisa, R. H. (2014). *Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen; 2014.*
- Anugraheni, S. P. (2014). *Pengaruh Activity Support Terhadap Karakter Visual Kawasan Pecinan Semarang di Malam Hari. Studi Kasus : Jalan Gang Warung.*
- Dorais, L. J. (1988). *Intoit Identity In Canada.* 23 - 31.
- Giles, H., & Johnson, P. (1987). *Ethnolinguistic Identity Tehory : A Social Psychological Approach to Language Maintenance. The International Journal of the Sociology Language, 69-99.*

- Halim, G. (2019). "Karakter Townscape Koridor Kawasan Pecinan" Kasus : Kampung Ketandan, Yogyakarta.
- Irfan Hertanto, E. T. (2017). Corridor as A Transition at Tourism Area in Yogyakarta.
- J, R. (1993). "Personal Identity and Social Structure in Saint Maartin: A Plural Identity. *Unpublished Thesis/Dissertation*, 157 - 159.
- Jansen-Verbeke, M. (1988). *Leisurem Recreation, and Tourism in Inner Cities : Exolorative Case-studies*. Koninklijk Nederlands Aardrijkskundig Genootschap.
- Pangandaheng, Y. G. (2020). Relasi Fenomena Fisik dan Psikologi Pada Pembentukan Ruang Transisi Gang Sosrowijayan di Yogyakarta.
- Pendit, N. S. (1987). In *Ilmu Pariwisata* (p. 148). Jakarta: Pradnya Paramita.
- Riska Ardelia Permatasari, H. W. (2017). Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta sebagai Kampung Wisata Bagi Wisatawan Mancanegara.
- Rivai. (2004). 149.
- Soejono. (1986). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Yeates, M., & Garner, B. (1980). *The North American City*. Third Edition. San Fransisco. Harper and Row Publisher.
- Yinger, J. (1976). "Ethnicity in Complex Societes". *The Use of Controversy in Sociology*, 200.
- Yogyakarta, B. K. (2020). *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2020*. Yogyakarta.
- Yustisia, A. (2004). Optimalisasi Penyediaan Ruang Parkir Pada Pusat Perbelanjaan Ramai Family Mal Yogyakarta.